



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran umum

Video profil dari Bandar Djakarta Alam Sutera merupakan sebuah tugas akhir yang dibuat oleh penulis. Di dalam sebuah produksi, penulis bekerja sama dengan seorang Produser yang bernama Abigael Elza Kharisma.

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk melakukan penelitian dalam penulisannya. Metode pertama yang bersangkutan dengan *jobdesk* yaitu sebagai seorang sutradara, maka penulis menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari metode ini yaitu untuk membantu penulis dalam mencari sumber maupun data untuk menunjukkan seperti apa *framing* dari visual *service excellent*.

Selain itu, metode yang digunakan untuk penulisan ini yaitu mencari beberapa teori dari buku-buku tertentu yang akan digunakan penulis. Tentunya, penulis juga mencari informasi-informasi lainnya melalui internet untuk mendukung penulis dalam menemukan referensi maupun sumber lainnya. Untuk membantu penulis dalam memperkuat penulisan, maka penulis menggunakan metode dengan melakukan wawancara dengan narasumber.

3.1.1. Sinopsis

Bandar Djakarta Alam Sutera merupakan sebuah restoran *seafood* yang beroperasi sejak 19 Agustus 2009 dan merupakan cabang pertama yang dibuka setelah Bandar Djakarta Ancol. Bandar Djakarta Alam Sutera memiliki beragam jenis

seafood yang masih segar dan disediakan di Pasar Ikan Bandar Djakarta Alam Sutera. Hal yang menarik adalah para pengunjung yang datang dapat memilih sendiri jenis *seafood* yang sesuai dengan selera. Selain itu, Bandar Djakarta Alam Sutera tentunya memiliki harga yang terjangkau dan menawarkan promo untuk beberapa *seafood* pada hari tertentu.

Hal terpenting yang ingin disampaikan oleh restoran Bandar Djakarta Alam Sutera adalah mengenai visi dan misi perusahaan. Ketika bertemu dengan *client* yaitu Kak Anisa sebagai PR Marketing dari Bandar Djakarta, ia menjelaskan bahwa visi dan misi untuk memajukan restoran Bandar Djakarta Alam Sutera salah satunya yaitu mengenai *service excellence*. Lalu kemudian ia menjelaskan bahwa *service excellence* merupakan hal penting yang harus ada di dalam suatu perusahaan. Hal ini berfungsi agar perusahaan tetap berdiri tegak dan tentunya pelanggan menjadi puas. Kak Anisa mengatakan bahwa kepuasan pelanggan menjadi salah satu bagian penting bagi perusahaan karena sesuai dengan *motto* yang ada, yaitu "semua pelanggan pulang dengan tersenyum". Tidak hanya itu, Kak Anisa menambahkan bahwa Bandar Djakarta Alam Sutera juga memiliki ciri khas yaitu beragam jenis saus andalan dan memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri.

3.1.2. Posisi penulis

Dalam produksi ini, penulis berperan sebagai sutradara dan didampingi oleh seorang produser yang bernama Abigael Elza Kharisma. Sutradara merupakan bagian penting dalam suatu produksi yang memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah visual yang akan dihasilkan. Tentunya, penulis selaku sebagai sutradara,

bertanggung jawab dari awal produksi hingga akhir produksi. Selain itu, selama produksi berlangsung, penulis selaku sutradara dibantu dengan beberapa kru lainnya yang berperan sebagai *camera person* dan seorang *astrada*. Sebelum produksi dimulai, sutradara bersamaan dengan produser dan juga *camera person*, membicarakan mengenai *shot* seperti apa yang nantinya akan ditampilkan. Dari mulai pra produksi hingga produksi, penulis hanya bekerjasama dengan seorang Produser, sehingga penulis tidak memiliki seorang *DOP* untuk membahas konsep secara bersamaan. Namun, ketika di lapangan, penulis menggunakan seorang *DOP* hanya sebatas *camera operator*.

3.1.3. Peralatan

Untuk mendukung suatu proses produksi, penulis membutuhkan beberapa peralatan yang akan digunakan selama produksi, peralatan tersebut diantaranya terdiri dari:

1. Kamera *Sony Alpha A6500*



Gambar 3.1. Kamera Sony A6500

(Sumber: Amazon, 2017)

Penulis menggunakan Kamera *Sony A6500* sebagai alat utama dalam merekam adegan pada saat produksi.

2. Lensa



Gambar 3.2. lensa 30mm sigma f1.4
(Sumber: Plaza kamera, 2019)

Penulis memutuskan untuk menggunakan lensa 30mm sigma f1.4 sebagai bagian dari proses produksi.

3. Tripod



Gambar 3.3. Tripod
(Sumber: Plaza kamera, 2019)

Penulis menggunakan tripod agar pada saat pengambilan *shot* tidak terjadi *shaking* yang berlebihan.

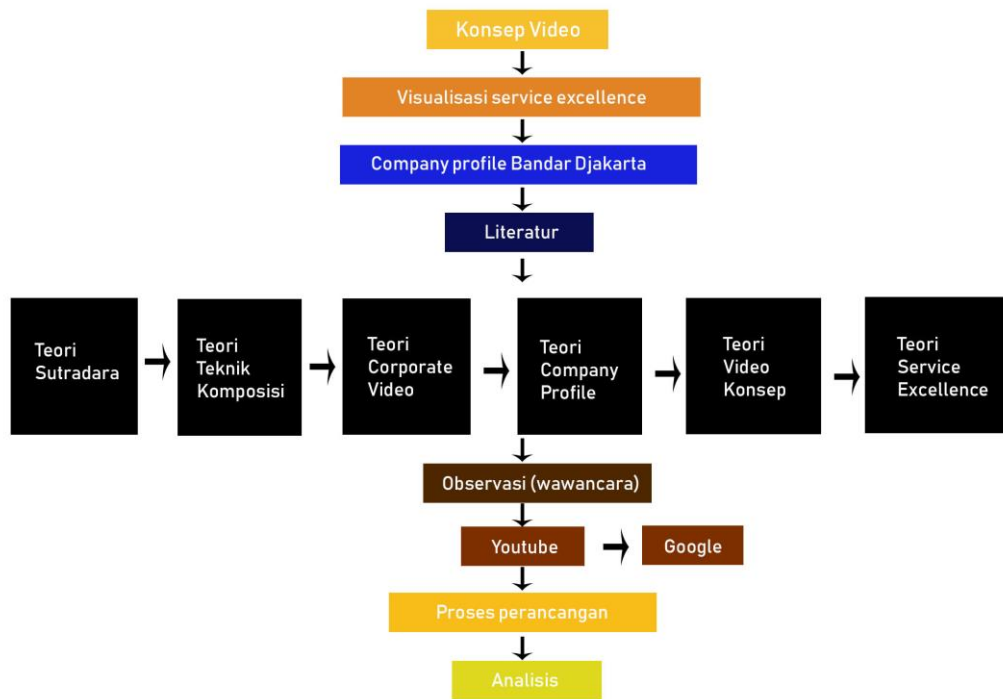
4. Reflektor



Gambar 3.4. Reflektor
(Sumber: Info fotografi, 2011)

Penulis menggunakan reflektor untuk mengurangi cahaya yang masuk pada kamera.

3.2. Tahapan kerja



Gambar 3.5. Skema perancangan

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

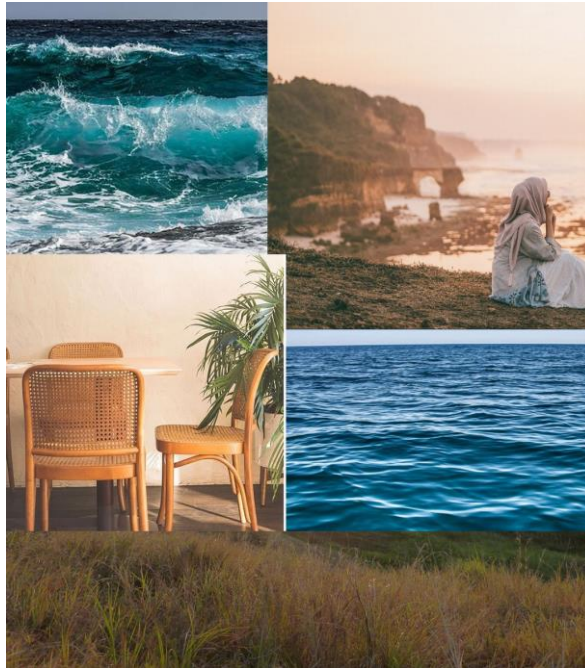
Gambar diatas merupakan skema dari perancangan sebuah tahapan kerja yang berguna untuk penulis teliti. Pada tahap ini, studi literatur digunakan untuk mendapatkan data berupa bahasan mengenai teori yang akan penulis gunakan. Kemudian, penulis juga menggunakan observasi melalui wawancara untuk memperkuat analisis mengenai *service excellence*. Selain itu, penulis menggunakan internet melalui *google* untuk data tambahan seperti pencarian sumber referensi dan lain sebagainya.

3.3. Acuan

Setelah mengetahui keinginan dari *client*, maka penulis segera melakukan beberapa riset mengenai seperti apa *shot* yang akan dibuat melalui *storyboard*. Selain itu, penulis juga mencari tahu mengenai *moodboard* yang akan digunakan sebagai referensi maupun acuan dalam pengaplikasian suasana ataupun hal-hal visual lainnya. Tidak hanya itu saja, penulis juga melakukan riset mengenai *talent* yang cocok untuk memerankan visual dari video profil dari Bandar Djakarta Alam Sutera tersebut. Setelah melakukan riset melalui *talent*, maka penulis juga akan melakukan riset terhadap referensi atau acuan musik seperti apa yang akan digunakan. Namun, seorang sutradara tidak akan melupakan pentingnya membuat sebuah *shotlist*. Hal ini dikarenakan *shotlist* juga dapat membantu seorang sutradara dalam memilah *shot* apa yang akan di-*take* tanpa mengikuti urutan dari *storyboard*.

3.3.1. Moodboard

Fungsi dari *moodboard* ini adalah untuk memberikan sebuah gambaran visual yang akan ditunjukkan kepada *client*. Selain memberikan gambaran sebagai ide maupun informasi, *moodboard* juga berfungsi sebagai media yang dapat memberikan sebuah eksperimen bagi sutradara untuk mengeksplor berbagai ragam jenis visual yang didalamnya. Misalnya seperti warna baju dari aktor, *mood* seperti apa yang diinginkan, serta dapat mendukung tema yang akan diciptakan.



Gambar 3.6. Referensi *moodboard*

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Penulis menggunakan gambar diatas sebagai referensi dari *moodboard* untuk video profil dari Bandar Djakarta Alam Sutera. Namun, setelah menunjukkan referensi ini kepada *client*, *client* berpendapat bahwa tidak semua warna yang ada disini dapat dijadikan sebagai acuan sutradara dalam memilih warna pada saat pengeditan. Maka dari itu, penulis menawarkan kepada *client* bahwa ada beberapa bagian dari warna diatas yang dapat digunakan pada video profil tersebut. Penulis kemudian mencari warna yang cocok untuk konsep yang video yang akan diterapkan. Menurut penulis, warna dari *mood* yang *warm* (oranye, kuning, dan coklat) dapat menghasilkan warna yang cocok dan sesuai dengan konsep yang diinginkan. Selain itu, penulis juga menampilkan

warna biru sebagai representasi dari air laut yang cocok sebagai tema restoran *seafood*.

3.3.2. Video

Sebelum penulis bertemu dengan *client*, tentunya penulis melakukan riset untuk video terlebih dahulu. Riset video ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada *client* mengenai video komersil. Selain itu, penulis mencari dan melihat beberapa video mengenai restoran *seafood*. Video di bawah ini merupakan video komersil restoran ikan yang ingin menunjukkan kesegaran dan ketrampilan dari para koki saat memasak beberapa varian dari seafood. Menurut penulis, video di bawah ini merupakan video yang sesuai dengan keinginan dari *client*. Hal ini dikarenakan oleh video yang ditampilkan merupakan jenis video komersil yang juga ingin memperkenalkan restoran *seafood* tersebut dengan keunikannya tersendiri. Penulis terinspirasi mengenai warna yang ada pada video ini, sehingga penulis memutuskan untuk menjadikan video ini sebagai referensi dari warna biru dan terdapat warna yang sedikit warm.



Gambar 3.7. Referensi video
(Sumber: Youtube)

3.4. Proses perancangan

Di dalam sebuah produksi, seorang sutradara harus menggunakan beberapa aspek yang akan dilakukannya agar terciptanya tujuan dan maksud dari proses produksi. Tentunya, seorang sutradara akan membagi beberapa aspek tersebut seperti tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

3.4.1. Pra produksi

Penulis bersamaan dengan produser, akan bertemu dengan *client* untuk membahas konsep maupun hal-hal yang diinginkan oleh *client*. Sebelum itu, produser akan menyiapkan *client brief* yang fungsinya adalah untuk mengetahui seperti apa jenis video atau konsep apa yang akan dibahas. Selain itu, keunggulan dari *client brief* ini dapat menghasilkan suatu kerja sama yang baik agar dalam pembuatan video profil dengan Bandar Djakarta Alam Sutera dapat berjalan dengan maksima. Penulis juga bermaksud untuk mengetahui dan memahami mengenai restoran Bandar Djakarta Alam Sutera guna untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan isi dari *client brief* tersebut.

Dalam hal ini, penulis membuat konsep video untuk *client* sebagai bentuk dari pertimbangan mengenai video yang nantinya akan dibuat. Konsep tersebut adalah menjadikan Bandar Djakarta Alam Sutera sebagai restoran *seafood* pilihan keluarga dengan memberikan layanan yang berkualitas. Tentunya, *client* langsung menyetujui konsep tersebut, sehingga sutradara dapat mengaplikasikan konsep tersebut melalui video yang diinginkan.

CLIENT BRIEF

Date : 28 Februari 2019
Agency : Visual Attack
Client : Kak Annisa
Product : Seafood Restaurant
Project Name : Company Profile Bandar Djakarta

Background/Overview

Website : <https://www.bandar-djakarta.com>

Bandar Djakarta adalah restoran seafood yang sudah cukup lama beroperasi. Mulai beroperasi pada 29 Desember 2001 hanya dengan bermodal 2 kompor minyak tanah dan 5 saung di Kawasan wisata Ancol. Kemudian berkembang yang sebelumnya mampu menampung kapasitas hanya 80 kursi menjadi 1000 kursi. Kemudian setelah 8 tahun beroperasi, Bandar Djakarta membuka cabang di Tangerang lebih tepatnya di Alam Sutera pada 19 Agustus 2009 dengan nuansa Garden View yang menyediakan lebih dari 1.000 seat. Pada 2011 membuka cabang di Baywalk Pluit dan 4 tahun kemudian (tahun 2011) membuka cabang di Bekasi.

Client selaku pihak dari Bandar Djakarta cabang Alam Sutera ingin menunjukkan Service Excellent yang diberikan Bandar Djakarta kepada customer sesuai dengan salah satu misi dari Bandar Djakarta.

Who are your competitors?

1. Istana Nelayan – karena memiliki kapasitas bangku yang banyak
2. Santosa Seafood – karena tempat yang strategis

Gambar 3.8. *Client brief*
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Who are your competitors?

1. Istana Nelayan – karena memiliki kapasitas bangku yang banyak
2. Santosa Seafood – karena tempat yang strategis

What is the key benefit of your product over your competitors?

Bandar Djakarta memiliki keanekaragaman varian seafood yang fresh melalui Pasar Ikan dimana konsumen dapat memilih ikan/seafood langsung dari Pasar Ikan tersebut
Bandar Djakarta memiliki variasi saus
Bandar Djakarta memiliki harga yang mampu bersaing

Purpose/Objective/Goal

Semua pelanggan pulang dengan tersenyum dengan pelayanan yang diberikan Bandar Djakarta.

What's the single most important to say

Bandar Djakarta memberikan pelayanan yang luar biasa (Service Excellent) dengan kekeluargaan.

Gambar 3.9. *Client brief*
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

What are supporting rational and emotional 'reason to believe and buy?'

Bandar Djakarta sendiri sudah cukup dikenal dan berdiri sejak 2001.
Sehingga, sudah dapat dikatakan mampu bertahan dan bersaing.

What else will assist creative development?

Untuk meningkatkan *service excellence*

Target Audience

Keluarga
Remaja hingga dewasa

Schedule

Jam Operasional:
Weekdays (Senin-Jumat): 10.00 AM – 22.00 PM
Weekend (Sabtu-Minggu): 10.00 AM – 23.00 PM

Hiburan *live music* yang tampil setiap *weekdays* mulai pukul 19.00 WIB sedangkan *weekend* dan *Hari Libur Nasional* akan dimulai sejak siang hari.

The IDEA

Menjadikan Bandar Djakarta sebagai restoran *seafood* pilihan keluarga dengan memberikan layanan yang berkualitas.

Gambar 3.10. *Client brief*
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Melihat hasil dari *client brief* tersebut, maka hal yang ingin ditunjukkan oleh pihak dari Bandar Djakarta Alam Sutera yaitu ingin memberikan sebuah layanan yang berkualitas. Maka dari itu, penulis menafsirkan bahwa *client* ingin menampilkan sebuah visual mengenai *service excellent* dan tentunya konsep yang dibuat telah berdasarkan dengan kesepakatan dengan *client*.

Setelah mencari referensi, penulis segera membuat *storyboard* sementara untuk menggambarkan sebuah keinginan dari *client*. Berikut ini merupakan gambaran kasar yang penulis gunakan untuk menggambarkan hasil dari *client brief* tersebut.

Storyboard



Sebuah keluarga datang ke restoran



Pelayan menyambut dengan hangat



Pelayan mengantar keluarga tersebut ke pasar ikan untuk memilih makanan



Memperlihatkan suasana di pasar ikan



Keluarga yang sedang memilih pilihan seafoodnya



Pelayan yang sedang mencatat makanan

Gambar 3.11. *Storyboard* sementara

(Sumber: Internet)

Storyboard



Koki yang sedang memasak



Pelayan yang mengantarkan makanan



Keluarga yang sedang makan



Koki yang sedang menanyakan rasa makanan



Senyum dari para pegawai



Logo Bandar Djakarta

Gambar 3.12. *Storyboard* sementara

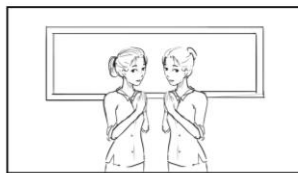
(Sumber: Internet)

Ketika penulis memberikan *storyboard* sementara ini kepada *client*, hanya satu bagian yang direvisi. Bagian tersebut yaitu dengan menghilangkan *shot* pelayan yang sedang mencatat makanan. Setelah itu, barulah penulis membuat sketsa *storyboard* untuk *client* dan ketika penyerahan sketsa *storyboard* tersebut, tidak ada revisi yang dilontarkan.

STORYBOARD



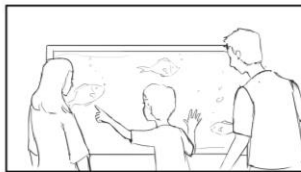
type of shot : Long shot
 keterangan :
 Sebuah keluarga datang ke restoran Bandar Djakarta



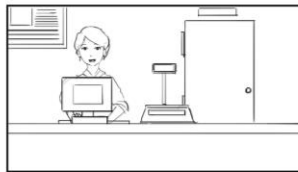
type of shot : Medium shot
 keterangan :
 Pelayan memberi salam hangat kepada pelanggan



type of shot : Medium shot
 keterangan :
 Salah satu pelayan mengantar pelanggan untuk memilih menu di pasar ikan



type of shot : Medium shot
 keterangan :
 Pelanggan memilih salah satu menu di pasar ikan



type of shot : Medium shot
 keterangan :
 Pegawai sedang menghitung timbangan menu yang dipilih oleh pelanggan

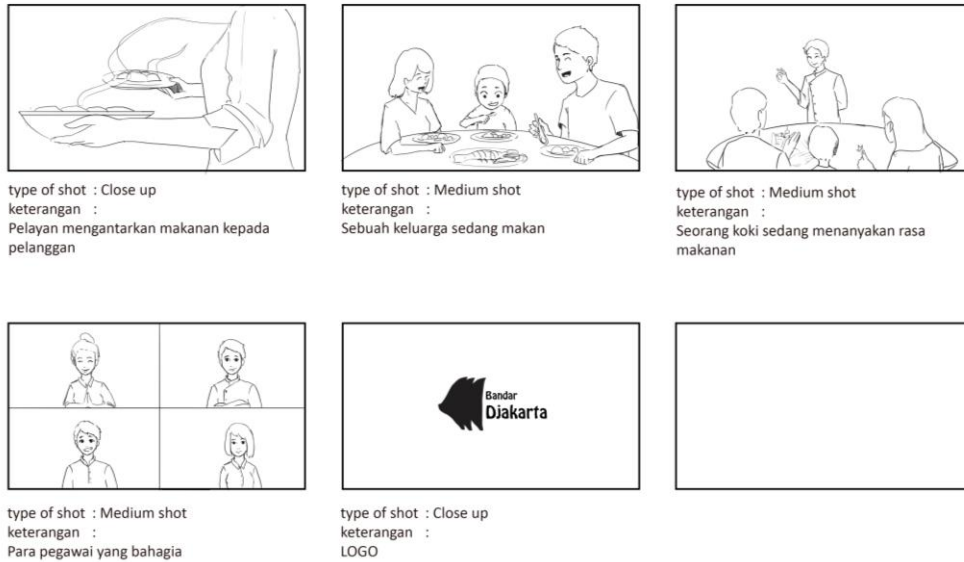


type of shot : Medium shot
 keterangan :
 Koki sedang memasak

Gambar 3.13. *Storyboard*

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

STORYBOARD



Gambar 3.14. *Storyboard*

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

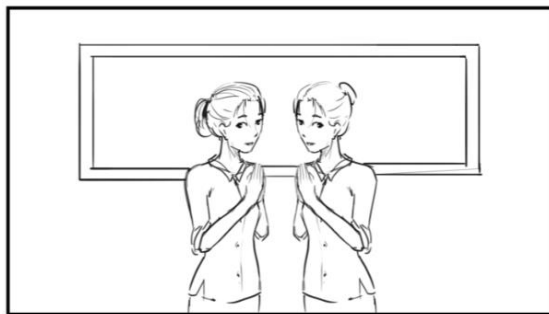
Setelah membuat *storyboard*, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis yaitu membuat *shotlist*. *Shotlist* berguna untuk membantu penulis pada saat produksi dalam memilih *shot* mana yang akan diambil selanjutnya. Namun, *shotlist* ini hanya berupa sebuah patokan agar penulis tidak perlu mengeluarkan kertas *storyboard* pada saat dilapangan.

NO.	SCENE	SHOT	I/E	D/E	LOCATION	SHOT TYPE	CAMERA ANGLE	CAMERA MOVEMENT	SHOT DESCRIPTION
1	2	1	I	D	LOBBY	MEDIUM SHOT	EYE LEVEL	STILL	PELAYAN MEMBERI SALAM HANGAT KEPADA PELANGGAN
2	3	1	I	D	PASAR IKAN	MEDIUM SHOT	EYE LEVEL	STILL	SALAH SATU PELAYAN MENGANTAR PELANGGAN UNTUK MEMILIH SALAH SATU MENU DI PASAR IKAN
3	3	2	I	D	PASAR IKAN	MEDIUM SHOT	EYE LEVEL	STILL	PELANGGAN MEMILIH SALAH SATU MENU DIPASAR IKAN
4	3	3	I	D	PASAR IKAN	MEDIUM SHOT	EYE LEVEL	STILL	PEGAWAI MENGHITUNG TIMBANGAN MRNU YANG DIPILIH OLEH PELANGGAN
5	4	1	I	D	TEMPAT MEMASAK (TEPPAN)	MEDIUM SHOT	EYE LEVEL	STILL	KOKI SEDANG MEMASAK
6	5	1	I	D	BAGIAN DALAM RESTORAN	CLOSE UP	EYE LEVEL	STILL	PELAYAN MENGANTARKAN MAKANAN KEPADA PELANGGAN
7	6	1	I	D	MEJA MAKAN	MEDIUM SHOT	EYE LEVEL	STILL	SEBUAH KELUARGA SEDANG MAKAN
8	6	2	I	D	MEJA MAKAN	MEDIUM SHOT	EYE LEVEL	STILL	SEORANG KOKI SEDANG MENANYAKAN CITA RASA
9	1	1	E	D	BAGIAN LUAR RESTORAN	LONG SHOT	EYE LEVEL	STILL	SEBUAH KELUARGA DATANG KE RESTORAN BANDAR DJAKARTA
10	7	1,A	I	D	LOBBY	MEDIUM SHOT	EYE LEVEL	STILL	PEGAWAI BAHAGIA 1
11	7	1,B	I	D	DEKAT MEJA MAKAN	MEDIUM SHOT	EYE LEVEL	STILL	PEGAWAI BAHAGIA 2
12	7	1,C	I	D	DALAM RESTORAN	MEDIUM SHOT	EYE LEVEL	STILL	PEGAWAI BAHAGIA 3
13	7	1,D	I	D	PASAR IKAN	MEDIUM SHOT	EYE LEVEL	STILL	PEGAWAI BAHAGIA 4

Gambar 3.15. *Shotlist*

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Terdapat 2 *scene* yang paling menonjol dalam video *company profile* Bandar Djakarta mengenai *service excellence*, yaitu *scene 2* dan *scene 6*. Hal ini dikarenakan oleh adanya kesinambungan antara pesan yang ingin disampaikan melalui 2 *scene* tersebut. Penulis menggunakan kedua *scene* ini sebagai bentuk dari riset yang dilakukan sebelum produksi dimulai.



type of shot : Medium shot
keterangan :
Pelayan memberi salam hangat kepada pelanggan

Gambar 3.16. *Scene 2, shot 1* pada sketsa *storyboard*
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



type of shot : Medium shot
keterangan :
Seorang koki sedang menanyakan rasa

Gambar 3.17. *Scene 6, shot 2* pada sketsa *storyboard*
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.4.2. Produksi

Pada tahap ini, sutradara bersama seorang produser dan juga beberapa kru cabutan lainnya akan memulai *shooting*. Pada tahap ini, sutradara akan mengarahkan dan mengatur akting dari *talent* serta mengatur *blocking* dimana mereka berada. Selain itu, sebelum produksi akan dimulai, sutradara akan melakukan sedikit *briefing* kepada beberapa kru yang bersangkutan termasuk anggota dari *client*. *Briefing* tersebut adalah berupa arahan beberapa tim dari Bandar Djakarta untuk *blocking* karena ada beberapa *scene* yang menunjukkan tim dari Bandar Djakarta yang masuk kedalam *frame*. Hal ini bertujuan agar terhindarnya sebuah kesalahpahaman dan pada saat *take* dimulai, dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 3.18. Salah satu bagian dari tim Bandar Djakarta Alam Sutera yang masuk ke *frame*

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Setelah melakukan *briefing* dengan beberapa kru, maka sutradara akan memberi arahan kepada tim dari *client* untuk turut serta dalam proses *shooting* ini. Sutradara akan memberikan sedikit arahan seperti *blocking* dan juga bagaimana cara mereka untuk tampil di kamera. Ketika sedang *take*, maka sutradara tetap

harus menjaga para aktor dan kru agar stamina dan *mood* tetap terjaga dan fokus. Bersamaan dengan *camera person*, sutradara akan selalu melihat hasil atau *preview* hasil rekaman adegan.

3.4.3. Pasca Produksi

Pada tahap ini, penulis akan menghubungi *editor* untuk melakukan proses pengeditan. Pada tahap ini penulis akan membantu *editor* dalam memilah hasil dari video yang ada di kamera. Tentunya, penulis akan membuat *copy* dari hasil rekaman tersebut agar dapat menghindari *file* yang hilang atau kejadian yang tidak diinginkan lainnya. Setelah itu, penulis akan melakukan *briefing* terhadap *editor* sebelum pengeditan dimulai. *Briefing* tersebut berupa *shot* mana saja yang akan digunakan berdasarkan acuan dari *storyboard*.

Ketika sedang melakukan *editing* gambar bersama dengan *editor*, penulis juga memiliki tugas lain yaitu menghubungi rekan penulis yaitu seorang pembuat musik. Dalam hal ini, penulis bekerja sama dengan pembuat musik untuk menghasilkan musik yang cocok dengan video profil tersebut. Setelah musik selesai dibuat, maka penulis akan mengirimkan *file* musik tersebut kepada *editor* untuk dimasukkan kedalam video. Dalam hal ini, penulis akan membuat sebuah *rough cut* terlebih dahulu untuk diserahkan kepada *client*. *Rough cut* ini berfungsi untuk mengetahui apakah video yang dibuat sudah sesuai dengan keinginan dari *client* atau belum.

Pada saat *client* memberi revisi kepada penulis, ada beberapa hal yang diminta. Salah satunya adalah untuk menggunakan *voice over* sebagai pendukung atau penguat dari video tersebut. Selain itu, *client* meminta untuk dibuatkan

beberapa *icon* untuk dijadikan sebagai kontak yang dapat dihubungi dari Bandar Djakarta Alam Sutera. Penulis menggunakan suara penulis sendiri untuk dijadikan sebagai *voice over* dan *client* tentunya menentuinya. Berikut ini merupakan hasil dari *voice over* yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh *client*.

Kesuksesan tidak pernah jatuh dari langit, melainkan lahir dari usaha dan ketekunan. Bandar Djakarta Alam Sutera berdiri sejak 19 Agustus 2009. Restoran ini diharapkan menjadi sebuah tempat berkumpul untuk para konsumen dengan menikmati produk, suasana dan pelayanan di area restoran.

Dengan semangat dan fokus pada kenyamanan konsumen, Bandar Djakarta Alam Sutera akan selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh pengunjung. Dengan konsep pasar ikan menyajikan keanekaragaman varian live & fresh sseafood yang terbaik, tentunya restoran ini menawarkan harga yang bersaing

Dalam hal ini, Bandar Djakarta Alam Sutera memiliki komitmen untuk bertekad dalam memberikan kenyamanan bagi para pelanggan dan akan terus mengembangkan upaya dalam menjaga kualitas yang maksimal.

Gambar 3.19. *Client brief*
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Proses akhir dari pengeditan yaitu melakukan *sync* terhadap *voice over* maupun dengan musik yang telah dibuat. Setelah itu, barulah penulis mengarahkan *editor* untuk melakukan *grading* warna pada video.